

# KEGIATAN PEMBELAJARAN

# LKPD



**KELOMPOK:** .....

**KELAS:** .....

**ANGGOTA KELOMPOK:**

1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

5. ....

# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

SATUAN PENDIDIKAN : SMPN 5 SUKADANA  
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA  
KELAS/SEMESTER : VIII/GANJIL  
MATERI : PUISI  
POKOK BAHASAN : MENGANALISIS UNSUR PUISI  
GURU MATA PELAJARAN : ELSYA APRIANA, S. Pd.

## Tujuan Pembelajaran

Pelajar dapat menganalisis unsur pembangun puisi melalui model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dengan tepat

## Alat dan Bahan

1. Puisi
2. Bahan Ajar Menganalisis Unsur Pembangun Puisi
3. Buku Catatan
4. Alat Tulis

## Petunjuk

1. Silakan isi identitas LKPD dengan benar!
2. Kerjakan kegiatan pembelajaran saat ini secara berkelompok dengan baik dan benar
3. Pergunakanlah LKPD ini untuk melaksanakan kegiatan menganalisis unsur pembangun puisi!
4. Bacalah petunjuk yang harus dilakukan!
5. Simaklah puisi yang telah kelompokmu pilih untuk dianalisis!
6. Setelah selesai menyimak kemudian analisis unsur pembangun puisi tersebut. Tuangkan hasil pekerjaan dalam lembar kerja yang telah disediakan.

## Langkah Kegiatan

1. Pilihlah 1 puisi dari 4 puisi yang tersedia!
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan baik dan benar berdasarkan hasil puisi yang telah dipilih
  1. Analisis gaya bahasa puisi tersebut!
  2. Analisis larik, bait dan rima puisi tersebut!
  3. Analisis tema puisi tersebut!
  4. Analisis pesan dari puisi tersebut!

## **Hujan di waktu itu**

Ribuan tetesan air menyerbu bumi  
Memaksa sang awan untuk menangis  
Semantara butiran-butiran bening menari diatas tanah

Petir pun tak sungkan untuk mengaung  
Bersamaan dengan angin bak berlari menerjang alam  
Mungkin karena mereka bersahabat  
Jadi mereka selalu datang bersama

Hujan di waktu itu,  
Hujan di kala itu,

Tak terhenti oleh keumuman sang pemilik waktu  
Dia turun Seperti hasrat yang lama tak tertuang  
Membasahi bumi pertiwi  
Bernyanyi dengan untaian suaranya yang gemericik  
Seperti alunan nada-nada yang tak beraturan

Hujan di waktu itu,  
Hujan di kala itu,  
Meratakan kekuatan padi yang berdiri tegak  
Hingga mampu menutup jalan menjadi lautan  
Alam seakan tertawa menghina kami dan berkata

Itulah ulahmu wahai manusia  
Air yang kalian minum setiap saat  
Kini berbalik menyerang  
Karena kau tak mau menjaga kelestarian alam mu

## **Lingkungan Masa Depan**

**Bagai sinar hangat sumber kehidupan  
Angin sepoi menyejukan  
Tumbuhan hijau menyegarkan  
Kemilau air jernih yang menyilaukan**

**Raja siang mulai tampakan diri  
pagi yang cerah terulang kembali  
daun daun menyambuat pagi  
Tapi sayang  
Semua itu hanyalah cerita  
yang telah melegenda  
yang telah tiada  
yang telah jadi kenangan belaka**

**Kini yang ada hanyalah bangunan  
Kicauan burung menjadi gemrisik mesin  
udara bersih menjadi polusi  
setetes air jadi banjir**

**oh manusia  
apa yang kau inginkan**

## **Lelahku**

*Seperti bingkai hati yang menghiasi rasa  
Sejenak rasa itu seakan mulai sirna  
Timbul.*

*Lahir*

*Muncul*

*Mati*

*Hidup*

*Dan akhirnya Pudar*

*Bunga asmara hanya mekar sesaat*

*Layu tak pun terduga*

*Untuk sampah yang hina sepertiku*

*Mencintai pun aku meras tak pantas*

*Sungguh melelahkan*

*Jika cinta tak pantas untuk kusentuh*

*Mengapakah ada surat takdir yang tuhan tulis untuk mencintaimu*

*Sehingga panah asmara terhujam di dadaku*

*Oh Tuhan....*

*Hilangkan rasa cinta ini*

*Hilangkan rasa sayang ini*

*Hilangkan rasa pikiran ini*

*Siram saja dengan air garam kehidupan*

*Agar diri ini sadar.*

*Bahwa aku hanya binatang tak bertuan*

## **Tuhanku**

WajahMu membayang di kota terbakar  
dan firmanMu terguris di atas ribuan  
kuburan yang dangkal  
Anak menangis kehilangan bapa  
Tanah sepi bagai kehilangan lelaki  
Bukannya benih yang disebar di bumi subur ini  
tapi bangkai dan wajah mati yang sia-sia  
Apabila malam turun nanti  
sempurnalah sudah warna dosa  
dan mesiu kembali lagi bicara  
Waktu itu, Tuhanku,  
perkenankan aku membunuh  
perkenankan aku menusukkan sangkurku  
Malam dan wajahku  
adalah satu warna  
Dosa dan nafasku  
adalah satu udara.  
Tak ada lagi pilihan  
kecuali menyadari

Apa yang bisa diucapkan  
oleh bibirku yang terjajah?  
Sementara kulihat kedua lenganMu yang capai  
mendekap bumi yang mengkhianatiMu  
Tuhanku  
Erat-erat kugenggam senapanku  
Perkenankan aku membunuh  
Perkenankan aku menusukkan sangkurku

## Hasil Diskusi

### Hujan Diwaktu Itu

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

### Lingkungan Masa Depan

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

### Lelahku

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

### Tuhanku

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.